

HIPOTESIS KRASHEN: BENTUK PEMEROLEHAN BAHASA KEDUA DALAM PENGAJARAN BAHASA JEPANG

Nurul Laili

Mahasiswa Pasca Sarjana Unesa
(dekiru22@gmail.com)

Abstrak

Berdasarkan penjelasan mengenai bahasa pertama dan bahasa kedua serta berbagai macam teori terkait Pemerolehan Bahasa Pertama (B1) dan Pemerolehan Bahasa Kedua (B2), para guru terdorong untuk lebih teliti dalam menjustifikasi metode dan teknik pengajaran bahasa yang didasarkan pada prinsip-prinsip pembelajaran bahasa pertama. Hal ini didasarkan pada, setiap anak dalam lingkungan pertumbuhan normal memperoleh bahasa asli dengan lancar dan efisien dengan cara alami tanpa pendidikan khusus. Namun, hal tersebut bukan langsung dijadikan ukuran prasyarat, mengingat ada banyak perbedaan penting antara pembelajaran bahasa pertama dan kedua dalam kasus pembelajaran bahasa kedua pada orang dewasa. Teori yang paling menonjol diantara berbagai macam hipotesis tentang B2, dengan beberapa penjelasan yang dibatasi pada hipotesis Krashen dalam pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar. Hipotesis Krashen yang terdiri dari beberapa hipotesis, salah satu yang paling menonjol adalah bahwa orang dewasa seharusnya memperoleh B2 seperti halnya dilakukan anak-anak; mereka harus diberi kesempatan untuk “mendapatkan begitu saja” sebuah bahasa, dan tidak harus dipaksa “mempelajari” tata bahasa di dalam kelas. Pembelajaran bahasa Jepang tidak dapat ditekan sedemikian rupa terhadap siswa didik. Karena hal tersebut tidak dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran yang berupa komunikasi aktif dari pembelajar bahasa kedua. Lima teori hipotesis Krashen memiliki kontribusi dalam pembelajaran Bahasa kedua yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Berdasarkan teori tersebut, antara teori satu dan yang lain memiliki dampak yang sangat penting untuk saling diperhatikan khususnya dalam pembelajaran bahasa Jepang tingkat dasar. Kelima hipotesis tersebut antara lain : Hipotesis perbedaan pemerolehan-pembelajaran, Hipotesis urutan alamiah, Hipotesis monitor, Hipotesis masukan, dan Hipotesis saringan afektif.

Kata Kunci: pemerolehan, alamiah, bahasa kedua.

A. PENDAHULUAN

Bahasa selalu ada bersama dengan manusia. Ungkapan itu, bukan sekedar ungkapan tanpa dasar. Dasar yang sering disebutkan ialah bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi antar-manusia. Bahkan dapat pula dikatakan tanpa ada manusia

lain pun seseorang dapat berbahasa. Manusia dapat berpikir dalam lamunannya dan dalam mimpinya sehingga dasar yang paling utama sebenarnya adalah bahasa merupakan bagian dari kehidupan manusia.

Setiap anak-anak yang normal pertumbuhan pikirannya akan belajar